

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua: variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain dan variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan tiga variable, yakni variabel tergantung dan dua variabel bebas:

3.2.1. Variabel tergantung (Y) : perilaku *cyberbullying* remaja

3.2.2. Variabel bebas (X1) : sikap terhadap perilaku *cyberbullying*

3.2.3. Variabel bebas (X2) : fungsi keluarga

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berikut ini merupakan batasan operasional dalam penelitian:

### 3.3.1. Perilaku *cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* adalah perilaku individu atau kelompok yang berusia 13-17 tahun dalam penyalahgunaan teknologi, alat komunikasi elektronik, secara sengaja dan berulang, melalui tulisan, unggahan gambar maupun video, yang bersifat mengancam. Semua perilaku tersebut dituangkan melalui pesan, blog dan profil *online* yang bertujuan untuk memermalukan, menyiksa dan mengolok-olok, seseorang. Skala disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yaitu *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing and tricker, exclusion, cyberstalking, pseudonyms dan masquerading*. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subyek maka perilaku *cyberbullying* semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya.

### 3.3.2. Sikap terhadap perilaku *cyberbullying*

Sikap (*attitude*) merupakan penilaian atau penilaian seseorang yang tidak mutlak konsisten dalam merespon suatu objek, peristiwa, fenomena mengenai *cyberbullying*. Sikap menempatkan orang dalam kerangka pemikiran mengenai menyukai atau tidak menyukai sesuatu, mengenai mendekati atau menjauhinya. Bergantung pada penilaian individu terhadap kepercayaan yang dipercaya. Skala disusun berdasarkan komponen-komponen sikap yaitu, komponen kognisi, komponen afeksi, komponen konasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subyek maka sikap terhadap perilaku *cyberbullying* semakin positif. Artinya semakin mendukung sikap terhadap perilaku *cyberbullying* maka perilaku *cyberbullying* semakin kuat. Begitu juga sebaliknya.

### 3.3.3. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari pengoperasian keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat dan bagaimana interaksi antara anggota keluarga. Skala

disusun dengan penilaian fungsi keluarga yaitu, *Family Assessment Device (FAD)* yang disusun berdasarkan *Problem Solving, Communication, Roles, Affective Responsiveness, Affective Involvement, Behavior Control, General Functioning*. Semakin rendah skor fungsi keluarga maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Artinya semakin rendah fungsi keluarga maka perilaku *cyberbullying* semakin kuat. Begitu juga sebaliknya.

### **3.4. Subyek Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi dan sampel**

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek-obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pengguna internet. Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putra dan remaja putri usia 13-17 tahun, orang yang pernah melakukan perilaku *cyberbullying* dan pengguna media sosial yang masih aktif kurang lebih satu bulan terakhir .

#### **3.4.2. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Sugiyono (2015) mendefinisikan *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemu cocok sebagai sumber data.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan terdiri dari tiga macam skala, yaitu Skala Perilaku *Cyberbullying*, Skala Sikap terhadap Perilaku *Cyberbullying* dan Skala *Family Assessment Device (FAD)*

#### 3.5.2. Blueprint dan Cara Penilaian

##### 1. Skala perilaku cyberbullying

Skala ini dibuat berdasarkan bentuk-bentuk dari perilaku *cyberbullying* beberapa ahli yaitu, *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing* dan *tricker, exclusion, cyberstalking, pseudonym* dan *masquerading*. Total item adalah 36. Terdapat 18 item *favourable* dan 18 item *unfavourable*.

Skala ini merupakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Sangat Jarang (SJ). Skoring pada item *favourable* (positif) SS ditunjukkan dengan angka 4, S dengan angka 3, J dengan angka 2, dan SJ dengan angka 1. Item *unfavourable* (negatif) memiliki skoring SS ditunjukkan dengan angka 1, S dengan angka 2, J dengan angka 3, dan SJ dengan angka 4.

**Tabel 3.1. Blueprint Skala Perilaku Cyberbullying**

| No. | Dimensi                      | Item  |       | Jumlah Item |
|-----|------------------------------|-------|-------|-------------|
|     |                              | Fav   | Unfav |             |
| 1.  | <i>Flaming</i>               | 1,2   | 3,4   | 4           |
| 2.  | <i>Harrasment</i>            | 5,6   | 7,8   | 4           |
| 3.  | <i>Denigration</i>           | 9,10  | 11,12 | 4           |
| 4.  | <i>Impersonation</i>         | 13,14 | 15,16 | 4           |
| 5.  | <i>Outing &amp; Trickery</i> | 17,18 | 19,20 | 4           |
| 6.  | <i>Exclusion</i>             | 21,22 | 23,24 | 4           |
| 7.  | <i>Cyberstalking</i>         | 25,26 | 27,28 | 4           |
| 8.  | <i>Pseudonyms</i>            | 29,30 | 31,32 | 4           |
| 9.  | <i>Masquerading</i>          | 33,34 | 35,36 | 4           |
|     | Jumlah                       | 18    | 18    | 36          |

## 2. Skala sikap terhadap perilaku *cyberbullying*

Skala ini dibuat berdasarkan kesimpulan komponen-komponen sikap menurut para ahli, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen konasi. Jumlah total item 10. Terdapat 5 item *favourable* dan 5 item *unfavourable*.

Skala ini merupakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skoring pada item *favourable* (positif) SS ditunjukkan dengan angka 4, S dengan angka 3, TS dengan angka 2, dan STS dengan angka 1. Item *unfavourable* (negatif) memiliki skoring SS ditunjukkan dengan angka 1, S dengan angka 2, TS dengan angka 3, dan STS dengan angka 4.

**Tabel 3.2. *Blueprint* Sikap terhadap Perilaku *Cyberbullying***

| No.    | Dimensi          | Item |       | Jumlah Item |
|--------|------------------|------|-------|-------------|
|        |                  | Fav  | Unfav |             |
| 1.     | Komponen Kognisi | 1    | 2,3   | 3           |
| 2.     | Komponen Afeksi  | 4,5  | 6,7   | 4           |
| 3.     | Komponen Konasi  | 8,9  | 10    | 3           |
| Jumlah |                  | 5    | 5     | 10          |

## 3. Skala fungsi keluarga terhadap perilaku *cyberbullying*

Skala ini dibuat berdasarkan penilaian fungsi keluarga yang memengaruhi perilaku *cyberbullying* dengan skala *Family Assessment Device (FAD)* yang terdiri dari *Problem Solving, Communication, Roles, Affective Responsiveness, Affective Involvement, Behavior Control, General Functioning*. Jumlah total item adalah 28. Terdapat 14 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*.

Skala ini merupakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skoring pada

item *favourable* (positif) SS ditunjukkan dengan angka 4, S dengan angka 3, TS dengan angka 2, dan STS dengan angka 1. Item *unfavourable* (negatif) memiliki skoring SS ditunjukkan dengan angka 1, S dengan angka 2, TS dengan angka 3, dan STS dengan angka 4.

**Tabel 3.3. *Blueprint* Skala Fungsi Keluarga terhadap Perilaku *Cyberbullying***

| No.    | Dimensi                         | Item  |       | Jumlah Item |
|--------|---------------------------------|-------|-------|-------------|
|        |                                 | Fav   | Unfav |             |
| 1.     | <i>Problem Solving</i>          | 1,2   | 3,4   | 4           |
| 2.     | <i>Communication</i>            | 5,6   | 7,8   | 4           |
| 3.     | <i>Roles</i>                    | 9,10  | 11,12 | 4           |
| 4.     | <i>Affective Responsiveness</i> | 13,14 | 15,16 | 4           |
| 5.     | <i>Affective Involvement</i>    | 17,18 | 19,20 | 4           |
| 6.     | <i>Behavior Control General</i> | 21,22 | 23,24 | 4           |
| 7.     | <i>Functioning</i>              | 25,26 | 27,28 | 4           |
| Jumlah |                                 | 14    | 14    | 28          |

### 3.6. Uji Coba Alat Ukur

#### 1. Uji validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas dalam penelitian ini, diukur dengan pengujian regresi menggunakan teknik korelasi regresi dan diuji hasil koefisien validitasnya menggunakan teknik analisis *Part Whole*.

#### 2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015), reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten saat diulang. Pengujian item-item pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

### 3.7. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji di dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non parametik yakni dengan Kolmogorov Smirnov. Variabel dikatakan distribusi normal bila signifikansi hasil uji (nilai Asymp.Sig) memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk melihat adanya linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung yang dilakukan dalam penelitian.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menguji model regresi terjadi varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Variabel dapat dikatakan heterokedastisitas jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05).

#### 4. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidak korelasi antara variabel sikap terhadap

perilaku cyberbullying dan peran keluarga. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 95%, VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari angka 1.0 dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 atau 10% (Ghozali, 2011).

### 3.8. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Analisis Regresi (2 prediktor)

Uji mengenai ketergantungan variabel dependen (tergantung) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Ghozali, 2011)

#### 2. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*. Asumsi dalam korelasi Pearson, data harus berdistribusi normal. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-). Jika angka korelasi positif berarti hubungan bersifat searah. Searah artinya jika variabel bebas besar, variabel tergantung semakin besar. Jika menghasilkan angka negatif berarti hubungan bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil. angka korelasi berkisar antara 0-1